

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah melalui Sosialisasi di Desa Cibatu

Sukron Mamun¹, MH Ainulyaqin², Sakum³, Nenda⁴, Siti Juariah⁵

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pelita Bangsa

^{4,5} Program Studi BKPI, Fakultas Agama Islam, Universitas Pelita Bangsa

sukron@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 31 Maret 2021

Direvisi: 18 April 2021

Dipublikasikan: 30 April 2021

Abstrak

Keuangan Islam berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesadaran dan adopsi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya Indeks Literasi Keuangan Syariah, mencapai 8,11%, dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah, mencapai 11,06%. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tentang Islam memungkinkan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan Islam guna secara efektif mengelola dana yang dimiliki sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif berdasarkan data mentah yaitu wawancara, teknik analisis triangulasi adanya ceramah, simulasi, tindak lanjut, dan evaluasi. Dari hasil evaluasi, dapat diartikan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan literasi lembaga keuangan syariah di Indonesia telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan literasi keuangan terkait lembaga keuangan syariah. Peserta memberikan saran dan masukan yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program pengabdian di masa mendatang. Tim pengabdian dapat melakukan tindak lanjut secara berkala untuk memastikan peningkatan literasi keuangan tetap berlanjut dan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan literasi keuangan terkait lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: syariah, Islam, Keuangan, literasi, masyarakat

Abstract

Islamic finance plays an important role in the Indonesian economy. A national survey conducted by the Financial Services Authority (OJK) in 2016 showed that the level of public awareness and adoption of Islamic financial products and services is still low. This can be seen from the low Islamic Financial Literacy Index, reaching 8.11%, and the Islamic Financial Inclusion Index, reaching 11.06%. Thus, financial knowledge of Islam enables individuals to understand and apply the concept of Islamic finance to effectively manage their funds in accordance with Islamic principles. This research adopts qualitative methods based on raw data, namely interviews, triangulation analysis techniques of lectures, simulations, follow-up, and evaluation. From the evaluation results, it can be interpreted that the training activities to increase the literacy of Islamic financial institutions in Indonesia have had a positive impact on the local community in improving financial literacy related to Islamic financial institutions. Participants provide suggestions and input that can be the basis for improving and improving the quality of future service programmes. The service team can conduct regular follow-ups to ensure that the improvement of financial literacy continues and the community can apply the knowledge they have gained in their daily lives. this training has a positive impact on the local community in improving financial literacy related to Islamic financial institutions.

Keywords: sharia, Islam, Finance, literacy, society

PENDAHULUAN

Keuangan Islam berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesadaran dan adopsi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya Indeks Literasi Keuangan Syariah, mencapai 8,11%, dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah, mencapai 11,06%. Sementara Indeks Literasi Keuangan konvensional mencapai 29,66%, dan Indeks Inklusi Keuangan mencapai 67,82%. Pemerintah perlu melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap produk dan layanan lembaga keuangan syariah di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, sistem keuangan syariah perlu diperkuat.

Perkembangan manajemen Islam dalam periode ini juga memiliki dampak penting bagi kelangsungan sistem ekonomi Indonesia. Hal ini terbukti dari munculnya berbagai kelompok, mini Syariah, dan lembaga mini Syariah. Di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, lembaga keuangan syariah berkembang pesat. Literasi keuangan adalah kumpulan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu membuat keputusan yang informasional dan terinformasi mengenai seluruh aset keuangannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memungkinkan individu untuk berinvestasi demi pertumbuhan dan kemakmuran yang lebih baik di masa depan (Wahyi Busyro, 2018).

Literasi dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, keperawatan, digital, informasi, bisnis, dll. Penelitian ini berfokus pada literasi keuangan, yang mengacu pada kemampuan individu dalam membaca, meneliti, atau menganalisis metode untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan Islam melibatkan identifikasi dan pemahaman konsep dan permasalahan keuangan agar individu mampu mengelola uang sesuai dengan ajaran Al-Quran, Hadits, Ijma, dan Qiyas (Agus Eko Sujianto, 2020).

Dengan demikian, pengetahuan tentang keuangan Islam memungkinkan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan Islam guna efektif mengelola dana yang dimiliki sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, literasi keuangan Islam berfokus pada keterampilan dan metode untuk mengelola layanan keuangan Islam (Nasution, 2019). Diperlukan dorongan untuk meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat (Sari, 2019) dan seterusnya. Namun, potensi pengembangan keuangan syariah belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan di Indonesia. Salah satu permasalahan utamanya adalah terbatasnya pemahaman tentang keuangan Islam di kalangan masyarakat, terutama pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak orang juga belum mengenal produk dan layanan lembaga keuangan syariah, sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan transaksi sesuai dengan hukum Syariah. Kendala ini juga tercermin dari rendahnya jumlah orang yang menggunakan mata uang atau aset Islam.

Selain itu, pegadaian Islam dan sewa syariah juga belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa berupaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat Syariah, terutama di wilayah UMKM, melalui kegiatan edukasi keuangan syariah. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini, diharapkan para peserta dapat mempelajari tentang keuangan Islam, perbankan Islam, dan cara mendapatkan dana dari lembaga keuangan Islam.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif berdasarkan data mentah yaitu wawancara, teknik analisis triangulasi. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Instruksional. Pilih aktivitas ini untuk mengomunikasikan konten atau konsep penting kepada siswa. Konten disajikan melalui kombinasi narasi, gambar, dan animasi. dan ilustrasi untuk menjaga konten tetap ringkas, cepat dan mudah dipahami.
2. Selama sesi tanya jawab. Dialog dua arah antara instruktur dan peserta pelatihan. Artikel ini digunakan untuk menilai pemahaman peserta tentang ekonomi Islam.
3. Metode diskusi dan demonstrasi. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kursus. Setiap kelompok akan memiliki topik atau materi untuk didiskusikan dan dipresentasikan kepada kelompok lain. Peserta harus jujur menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
4. Triangulasi: Menggunakan triangulasi berarti awalnya mengumpulkan data melalui pengamatan satu sisi. Metode lain seperti wawancara kemudian digunakan untuk mengumpulkan data yang sama (Muri, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini di Desa Cibatu kepada masyarakat setempat, terdapat lima tahapan yang dilakukan. Pada Tahap Perencanaan Kegiatan, tim pengabdian melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan studi lapangan dan menganalisis situasi di lingkungan Desa Cibatu untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Cibatu agar dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus.
- c. Berkoordinasi dan berkonsultasi dengan masyarakat dan ketua organisasi di desa tersebut, guna mendapatkan masukan dan partisipasi aktif dari warga setempat.
- d. Mengumpulkan sumber rujukan dan studi literatur tentang Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat.
- e. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada warga dan memberikan pelatihan serta pendampingan dalam beberapa tahapan, yang mencakup:

1. Pemaparan materi mengenai jenis-jenis lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, konsep bank syariah, perbedaan dengan bank konvensional, serta penjelasan tentang produk dan jasa yang ditawarkan di bank syariah.
2. Tahap simulasi, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai cara menabung di Bank Syariah dengan menggunakan dua jenis akad yang berbeda, yaitu akad wadiah dan akad mudharabah.
3. Tahap follow-up kegiatan pelatihan, di mana dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan tim pengabdian. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi lembaga keuangan syariah yang telah dijelaskan oleh tim pengabdian.
4. Tahap evaluasi kegiatan, di mana tim pengabdian menilai dan memberikan saran, masukan, serta penghargaan terkait hasil pelatihan dan simulasi peningkatan literasi keuangan lembaga syariah di Indonesia kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan pendapat langsung dari peserta tentang kritik dan saran setelah pelatihan dilakukan, guna mengetahui efektivitas dan manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan literasi keuangan lembaga syariah di Indonesia telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan materi pelatihan dan simulasi mengenai lembaga keuangan syariah, tim pengabdian memberikan pendekatan yang efektif dengan menggunakan media daring melalui grup WhatsApp. Sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan tim pengabdian memberikan ruang bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Dari hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan literasi keuangan terkait lembaga keuangan syariah. Peserta memberikan saran dan masukan, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program pengabdian di masa mendatang. Adapun sarannya adalah adanya pengukuran dampak secara sistematis akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Serta kontinuitas dan follow-up: Meningkatkan literasi keuangan memerlukan upaya berkelanjutan. Tim pengabdian dapat melakukan follow-up secara berkala untuk memastikan peningkatan literasi keuangan tetap berlanjut dan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para warga Desa Cibatu atas partisipasinya, yang sudah memberikan dukungan selama pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyro, W. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *ISLAMIKA*, 2(1), 34—37.
- Faidah, F., Rini, G. P., & Marlina, E. (2020). Program pendampingan peningkatan literasi lembaga keuangan syariah pada masyarakat Desa Honggosoco. *L KHIDMAT : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus. Email: 1) faridhatun.faidah@umk.ac.id, 2) gilang.puspita@umk.ac.id, 3) etni.marliana@umk.ac.id.
- Fitriyani F., & Nugroho A. . (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201-208. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.). [Website]. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Sari, M. D. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengguna Financial Technology (Fintech) di Kota Bandar Lampung (Skripsi). IBI Darmajaya.
- Sujianto, A. (2020). Macroeconomic Factors and Balance of Payment: Evidence from Indonesia. *Industrial Engineering & Management Systems*, 19, 266-272. doi:10.7232/iems.2020.19.1.266.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.